

Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native

Hilmy Salahudin Nasyor¹, Muhammad Syahru Khoiril Umam², Muhammad Zainul Arifin³,
Imam Syafi'i⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Info Artikel :

Diterima 12 Maret 2023
Direvisi 20 Maret, 2023
Dipublikasikan 30 April 2023

Kata Kunci:

Inovasi Pembelajaran
Pendidikan Karakter
Generasi Digital

Keywords:

Learning Innovation
Character building
Digital Generation

ABSTRAK

Di era digital yang terus berkembang, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentuk generasi yang memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan era digital, inovasi pembelajaran PAI yang tepat akan membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native, sehingga memastikan bahwa mereka memiliki landasan moral dan etika yang kokoh dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital. Dalam penelitian ini, beberapa inovasi pembelajaran PAI telah diidentifikasi, termasuk pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, pembelajaran berbasis game, serta pembelajaran etika digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi generasi digital native. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis game memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, sementara pembelajaran etika digital membantu siswa memahami implikasi etika dalam penggunaan teknologi.

ABSTRACT

In the digital era that continues to develop, character education is becoming increasingly important to form a generation that has integrity and strong moral values. In facing the changes and challenges of the digital era, appropriate PAI learning innovations will assist in instilling character education in the digital native generation, thus ensuring that they have a solid moral and ethical foundation in facing an increasingly digitally connected world. In this study, several innovations in PAI learning have been identified, including technology-based and interactive learning, collaboration with parents and the community, game-based learning, and digital ethics learning. The research method used is a qualitative approach by collecting data through library research. The results of the study show that technology-based and interactive PAI learning provides an interesting and relevant learning experience for the digital native generation. Collaboration with parents and the community strengthens the application of character values in students' lives. Game-based learning provides opportunities for students to develop social and collaborative skills, while digital ethics learning helps students understand the ethical implications of using technology.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2019 by author.

Koresponden:

Muhammad Syahru Khoiril Umam
bismillah9aja@gmail.com

Pendahuluan

Pada era digital ini, teknologi telah memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari generasi digital. Generasi digital, yang terdiri dari mereka yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital, telah mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi, bekerja, berkomunikasi, juga cara mereka belajar.

Menurut Marc Prensky (dalam I Wayan Ekayogi, 2021) generasi digital native adalah generasi yang sejak lahir sudah melek teknologi sehingga mereka paham menggunakan komputer, mahir mengoperasikan video game, mampu mencari sesuatu melalui internet dan bahkan mereka paham bahasa digital. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa generasi digital native sudah terbiasa dan paham dalam mengadaptasi perangkat digital dan teknologi baru sehingga mereka akan dihadapkan pada era disrupsi teknologi.

Menurut Karl Manheim, *digital natives* lebih merupakan konsep yang menjelaskan gaya hidup, budaya dan pola pikir sebuah generasi yang *compact*, praktis, serta terkadang bersifat teknologis. Mereka lahir pada era informasi, yakni sebuah era yang segala sesuatunya tidak lagi diukur berdasarkan satuan volume atau bentuk fisik, tetapi bersifat digital dalam bentuk satuan bit. Mereka membaca dan saling bertukar buku elektronik yang tidak lagi dihitung dari jumlah halaman, tetapi jumlah bit yang dimiliki buku elektronik tersebut. Mereka sudah sangat terbiasa dengan storage (media penyimpanan digital) yang tersebar dalam hampir setiap perangkat yang mereka miliki di smartphone, notebook, usb flashdisk, bahkan berbentuk virtual storage berbasis internet (Assiroji, 2021).

Menurut Rahmat, generasi pembelajar saat ini adalah generasi digital. Digital natives generation adalah suatu generasi yang lahir pada era digital dan terbiasa dengan teknologi modern seperti tablet, gadget, portable computer dan sistem operasi android, iOS, sebagai samudra informasi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Khairul Rahmat, 2019).

Peserta didik saat ini tergolong generasi digital native yang sudah terbiasa dan paham dalam mengadaptasi perangkat digital dan teknologi baru (I Wayan Ekayogi, 2021). Hal ini menyebabkan mereka lebih banyak berinteraksi dengan teknologi digital. Perkembangan teknologi dan globalisasi membuat anak-anak menjadi penikmat teknologi digital sejak dini, hal ini meniscayakan adanya perubahan cara belajar dan karakteristik sikap sosial mereka.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak perkembangan generasi digital tidak selalu positif. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, isolasi sosial, dan masalah kesehatan mental. Generasi digital mungkin menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar, mengabaikan interaksi sosial langsung, dan mengalami gangguan tidur atau masalah kesehatan yang terkait dengan penggunaan teknologi yang berlebihan. Hal tersebut sudah menunjukkan karakter yang tidak baik, yakni kurangnya tanggung jawab, kurangnya disiplin serta mengisolasi diri dari sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan bagi generasi digital tetap memiliki karakter yang bermoral dan memiliki spiritualitas yang baik.

Pendidikan PAI yang bertujuan membangun karakter melalui pendidikan aspek spiritual dan sosial peserta didik perlu mengakomodir adanya perubahan-perubahan pada era digital ini. Pembelajaran PAI memerlukan inovasi pembelajaran yang dapat menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter atau kepribadian seseorang melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang tinggi. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital (Sujana & Gunawijaya, 2022). Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan integritas yang kuat, sadar dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan, meskipun banyak yang menduga sebaliknya (Putu Windu Mertha Sujana dkk., 2021).

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran PAI yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI seharusnya mengintegrasikan antara penanaman nilai-nilai sikap spiritual dan moral dengan karakteristik generasi digital native.

Dalam era digital saat ini, inovasi pembelajaran PAI yang responsif dengan kebutuhan generasi digital native sangat diperlukan untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Penggunaan inovasi pembelajaran PAI yang responsif dengan kebutuhan generasi digital native dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam menanamkan pendidikan karakter.

Metode

Di Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Tohirin, 2012). Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang inovasi pembelajaran PAI yang dapat menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai proses internalisasi pendidikan karakter pada generasi digital native melalui inovasi pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Peserta didik saat ini tergolong generasi digital native yang sudah terbiasa dan paham dalam mengadaptasi perangkat digital dan teknologi baru. Dapat disebutkan bahwa karakteristik dari generasi digital native antara lain sebagai berikut.

1. Kemampuan *multi-tasking* (melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu) sangat tinggi.
2. Cenderung ingin memperoleh suatu informasi secara cepat sehingga kadang tidak memberikan toleransi terhadap sesuatu yang bersifat terlambat.
3. Cenderung lebih mudah memahami gambar dibanding teks. Akibatnya, menonton film dianggap lebih menyenangkan daripada harus membaca buku sejarah berlembar-lembar.
4. Lebih suka mempelajari sesuatu yang bersifat aktif dan interaktif melalui kegiatan nyata. Bermain game lebih disukai dibanding harus mendengarkan cerita.
5. Penghargaan (*reward*) adalah sesuatu yang mereka harapkan ketika berhasil menyelesaikan sesuatu. Reward membuat mereka merasa usahanya dihargai.
6. Harapan bahwa teknologi adalah bagian dari hidupnya merupakan bagian yang paling menonjol. Mereka berharap dapat menyelesaikan apapun dengan mudah melalui teknologi.

Berbicara mengenai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI, tentu tidak lepas dari terminologi karakter itu sendiri. Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter juga menjadi ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu (Suciati, 2018).

Setidaknya ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang meliputi sikap: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab (Depdiknas, 2003). Membangun karakter sebagai jati diri suatu bangsa sangat penting, sebab bangsa yang maju dan disegani oleh bangsa lainnya adalah bangsa yang memiliki dan mampu menunjukkan jati dirinya dan bukanlah bangsa yang meniru jati diri bangsa lain (Kusnaedi, 2013).

Untuk membangun karakter generasi digital melalui dunia pendidikan, maka diperlukan inovasi-inovasi dalam praktik pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian beberapa sumber pustaka, ditemukan bahwa terdapat beberapa inovasi pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native, antara lain:

1. Pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif

Pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif dapat membantu peserta didik yang merupakan digital native untuk belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti video, animasi, dan gambar. Media pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif dapat membantu peserta didik yang lebih memahami informasi yang disajikan secara visual dan interaktif, serta menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Selain itu, pembelajaran PAI juga dapat dilakukan dengan berbasis mobile learning. Pembelajaran PAI berbasis mobile learning dapat membantu peserta didik yang merupakan digital native untuk belajar dengan lebih mudah dan fleksibel melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Misalkan, dalam pembelajaran tata cara shalat, pendidik dapat membuat website atau aplikasi bagi peserta didik. Website atau aplikasi tersebut menyediakan fitur teks bacaan shalat, video tutorial gerakan shalat, waktu-waktu shalat, pengetahuan tentang syarat dan rukun shalat, ceklist shalat harian, dan lain sebagainya. Peserta didik dibimbing menggunakan aplikasi tersebut, kemudian guru meminta peserta didik mempraktekkannya saat waktu pembelajaran. Pembelajaran PAI berbasis mobile learning dapat membantu peserta didik yang merupakan digital native untuk belajar dengan lebih mudah dan fleksibel melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile (Retia Kartika Dewi, 2023).

2. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik. Kolaborasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan yang melibatkan partisipasi orang tua dan komunitas (Kulsum & Muhid, 2022). Di antara bentuk-bentuk kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native adalah: *pertama*, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan yang melibatkan partisipasi orang tua dan komunitas. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami pentingnya berkontribusi pada masyarakat dan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik. *Kedua*, mengadakan pertemuan dengan orang tua secara berkala untuk membahas perkembangan peserta didik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik. *Ketiga*, menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru, orang tua, dan komunitas. Media sosial dapat digunakan untuk berbagi informasi tentang kegiatan-kegiatan sekolah dan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik.

3. Pembelajaran berbasis game

Pembelajaran PAI yang berbasis game dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran PAI yang berbasis game juga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar PAI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi

(2023), ditemukan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis game dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Game edukasi dalam pembelajaran PAI dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi, media evaluasi, sarana motivasi, serta sarana kolaborasi. Implementasi pembelajaran PAI yang berbasis game dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar PAI.

4. Pembelajaran Etika Digital

Salah satu inovasi pembelajaran PAI yang penting untuk membangun karakter generasi digital adalah mengintegrasikan pelajaran tentang etika digital dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini, perlu dibahas nilai-nilai agama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, privasi online, sumber informasi yang dapat dipercaya, dan etika dalam berkomunikasi melalui teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa etika digital dapat ditanamkan melalui materi "Adab Menggunakan Media Sosial" pada mata pelajaran PAI (Novita, 2023). Dengan penerapan etika digital dalam pembelajaran PAI, diharapkan generasi digital dapat memahami nilai-nilai agama dan etika dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Jika dianalisa, inovasi-inovasi pembelajaran PAI tersebut dapat membantu penanaman pendidikan karakter pada generasi digital native. Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif menunjukkan hubungan yang erat dengan penanaman pendidikan karakter pada generasi digital native. Generasi digital native tumbuh dalam era teknologi yang maju, di mana penggunaan teknologi dan media digital merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Dalam konteks ini, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter dalam konteks agama.

Dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi, siswa dapat menggunakan aplikasi mobile, perangkat lunak interaktif, dan media digital lainnya untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam agama. Misalnya, penggunaan video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Dalam lingkungan yang akrab dengan teknologi, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan mudah diakses bagi generasi digital native.

Kemudian kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter pada generasi digital native melalui pembelajaran PAI. Orang tua dan komunitas berperan sebagai mitra dalam pendidikan karakter siswa, dan kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, kolaborasi dengan orang tua dapat dilakukan melalui kegiatan seperti pertemuan orang tua, diskusi keluarga tentang nilai-nilai agama,

atau program kerjasama antara sekolah dan keluarga. Orang tua dapat memperkuat pembelajaran karakter yang diajarkan di sekolah melalui penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selain itu, melibatkan komunitas dalam pembelajaran PAI juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga dapat membantu membangun koneksi emosional yang lebih kuat antara siswa dan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam agama. Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten oleh orang tua dan juga dihargai oleh komunitas mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis game. Pembelajaran berbasis game merupakan inovasi yang menarik dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. Game memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi digital native karena mereka tumbuh dengan terbiasa menggunakan teknologi dan terlibat dalam permainan digital. Oleh karena itu, penggunaan game dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks agama.

Dalam pembelajaran berbasis game, siswa dapat berinteraksi dengan karakter dalam permainan yang membutuhkan penerapan nilai-nilai karakter tertentu. Misalnya, siswa dapat menghadapi situasi di mana mereka harus membuat keputusan etis atau menunjukkan sikap toleransi. Melalui pengalaman bermain game ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran berbasis game juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Dalam game yang melibatkan kerjasama tim, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan karakter, di mana kerjasama, pengertian, dan penghormatan terhadap orang lain menjadi nilai-nilai yang penting.

Pembelajaran etika digital juga memiliki hubungan yang kuat dengan penanaman pendidikan karakter pada generasi digital native. Dalam era digital, di mana siswa terpapar dengan beragam teknologi dan media sosial, penting bagi mereka untuk memahami implikasi etika dalam penggunaan teknologi.

Pembelajaran etika digital dalam konteks pembelajaran PAI melibatkan diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai agama dalam konteks digital. Siswa diajak untuk mempertimbangkan bagaimana menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab, menjaga privasi online, dan berkomunikasi dengan etika melalui teknologi. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri tentang dampak sosial dari tindakan mereka secara online dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, penghormatan, dan tanggung jawab.

Kesimpulan

Dalam era digital yang cepat berubah, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam menyiapkan generasi digital native menghadapi tantangan yang kompleks. Artikel ilmiah ini telah mengungkap inovasi pembelajaran PAI yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, beberapa inovasi yang teridentifikasi meliputi pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, pembelajaran berbasis game, serta pembelajaran etika digital.

Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif membawa pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi generasi digital native. Penggunaan aplikasi mobile, perangkat lunak interaktif, dan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter dalam konteks agama. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas memainkan peran penting dalam pendidikan karakter, dengan memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran berbasis game menunjukkan potensi besar dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. Melalui permainan interaktif yang dirancang khusus, siswa dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi yang menantang dan menyenangkan. Pembelajaran etika digital juga penting dalam mengembangkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi.

Referensi

- Assiroji, D. B. (2021). Konsep Komunikasi Kepemimpinan Dakwah Dalam Menghadapi Generasi Digital,. *Jurnal Dakwah*, 4(1), 68–69.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- I Wayan Ekayogi. (2021, November 26). *Peran Guru Sebagai Agen Internalisasi Merdeka Belajar Pada Generasi Digital Native*. indonesia.id.
- Khairul Rahmat, H. (2019). *Mobile Learning Berbasis Appypie Sebagai Inovasi Media Pendidikan untuk Digital Natives dalam Perspektif Islam*. 16(1).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
-

- Kusnaedi. (2013). *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter, Panduan untuk Orang Tua dan Guru*. Duta Media Tama.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Putu Windu Mertha Sujana, I., Made Riyan Cahyadi, I., & Made Widya Sari, N. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK GENERASI DIGITAL NATIVE. Dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Nomor 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Retia Kartika Dewi Editor. (2023, Juni 28). *Apa yang Dimaksud Generasi Digital Native? Ini Penjelasannya* Kompas.com.
- Suciati, M., & Pd. (2018). *INTEGRASI NILAI-NILAI ETIKA DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI ERA DIGITAL ABAD 21* (Vol. 1, Nomor 1). <http://michaelfullan.ca/great-to->
- Sujana, I. P. W. M., & Gunawijaya, I. W. T. (2022). PENGUATAN KARAKTER GENERASI DIGITAL NATIVE DITENGAH ARUS GLOBALISASI. Dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 10, Nomor 1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula*. Rajawali Pers.
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>